

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga merupakan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah umat manusia. Film menjadi salah satu media yang digemari oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua karena dapat memberikan hiburan dan kesenangan, bahkan film menjadi salah satu media yang mampu merubah pola pikir manusia dan membawanya ke dunia luar realitasnya. Film sebagai salah satu media massa yang mampu diterima oleh semua kalangan. Ia memiliki berbagai muatan di dalamnya sebagai media hiburan penghilang suntuk, bosan, dan jenuh sebagai sarana penyampaian segala pesan -positif atau negatif- kepada penontonnya, bahkan bisa disajikan sebagai sarana profokasi yang dapat menyebabkan konflik.

Film juga merupakan suatu karya seni yang berisi tentang pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat seperti pesan-pesan hiburan, moral, sosial, politik dan budaya. Media ini sangat efektif karena menyajikan suatu adegan dan proses penyampaian pesan dalam bentuk *audio* dan *visual*, sehingga pesan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Menurut UU No. 8 tahun 1992 tentang perfilman nasional dijelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang mana pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video yang di tayangkan dengan system proyeksi mekanik dan elektronik.

Selain itu film juga bisa dipakai sebagai sarana penyampaian pesan secara fiktif, melalui pengaturan scenario dan penyutradaraan.¹

Film sebagai jendela dunia yang mempersembahkan kenyataan dan bentuk realitas. Film merupakan representasi dari gambar bukan suatu kenyataan tetapi suatu rangkaian pemotretan dengan aktor yang memainkan sebuah karakter. Karena perkembangannya sangat pesat, film tidak lagi hanya sebagai media hiburan tetapi film digunakan juga sebagai alat propaganda, terutama ketika menyangkut tujuan nasional atau sosial. Film juga sebagai media massa yang merupakan dari respon terhadap penemuan waktu luang, waktu libur kerja, dan cara untuk menghabiskan waktu luang bersama keluarga yang sifatnya terjangkau. Film sebagai media yang mampu menjangkau populasi yang sangat banyak, bahkan dari wilayah pedesaan.²

Di Indonesia saat ini, perkembangan dalam bidang perfilman sudah sangat pesat. Tidak hanya kecanggihan peralatan dan visualnya, namun konten yang dibuat lebih berbobot dan bermakna, bahkan banyak penulis buku, novel yang saat ini berbondong-bondong mengangkat cerita yang ditulisnya ke layar lebar. Tidak sedikit pula para sutradara yang mulai sadar, menjadikan film sebagai media dalam berdakwah, memasukkan konten-konten ajaran Islam dalam produksi filmnya. Salah satunya sutradara Guntur Soeharjanto yaitu film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Industri perfilman Indonesia sudah makin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ini dilihat dari jumlah penonton yang terdata di tahun 2016 sampai 2017.

¹Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 84

²Denis McQuaill, *Teori Massa* Terj. Putri Ivva Izzati, (Jakarta: Peneerbit Salemba Humanika, 2011), hlm.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah penonton film Indonesia tahun 2015 mencapai 16,2 juta.

Angka ini meningkat lebih dari 100% di tahun 2016, penonton film Indonesia mencapai 34,5 juta penonton. Ditahun 2017 penonton fillm nasional meningkat lagi menjadi 40,5 juta penonton.³

Film *Ayat Ayat Cinta 2* adalah film karya Guntur Soeharjanto yang *bergenre* drama Indonesia yang telah di rilis pada tanggal 21 Desember 2017 di perankan Fedi Nuril, Tatjana Saphira, Chelsea Islan, Dewi Sandra, Panji Pragiwaksono, dan artis terkenal lainnya.

Ayat Ayat Cinta 2 menceritakan tentang seorang Dosen sekaligusPengusaha yaitu Fahri(diperankan oleh Fedi Nuril), pemeran utama, yang sedang menghadapi kegalauan tentang kepastian masih atau tidaknya hidup sang istri Aisyah (diperankan oleh Dewi Sandra) yang sedang menjadi relawan di palestina. Ketika kebimbangan terjadi di diri Fahri muncul seorang wanita yang juga masih sepupu dengan Aisyah yaitu Hulya (diperankan oleh Tatjana Saphira) yang sejak awal bertemu Fahri sudah sangat kagum dengan kepintaran dan kedewasaannya. Selain konflik batin yang sedang di alami Fahri muncul masalah lain yaitu tetangganya yang beragama non-muslim Keira (diperankan oleh Chelsea Islan) yang sangat membenci Fahri dan menganggapnya sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kematian ayah nya. Ada pula asisten pribadi Fahri yaitu Hulusi (diperankan Panji Pragiwaksono) dan juga sahabat Fahri semasa di mesir Misbah (Diperankan Oleh Arie Untung) yang mampu mencairkan suasana film setelah beberapa ketegangan yang di alami Fahri.

³<https://.beritasatu.com/film/475493-2018-bisa-menjadi-tahunnya-film-Indonesia.html> di akses 17 januari 2019

Dalam film ini sedikit banyak memberikan gambaran keadaan umat Islam yang sedang terjangkit virus Islamophobia di Inggris dan Amerika, meskipun hanya berbentuk realisasi dan imajinasi sang sutradara, tidak dipungkiri bahwa keadaan Islam pada saat ini. Tidak menutup kemungkinan apa yang divisualisasikan dalam film ini bisa terus terjadi.

Hal-hal yang membuat film ini menjadi menarik, antara lain banyaknya sindiran yang berkaitan tentang isu-isu Islamophobia di Inggris dan Amerika. Mulai dari isu terorisme yang oleh beberapa pihak selalu dikaitkan dengan ajaran Islam dan isu Islam adalah agama yang *primitive* dan tidak rasional.

Islamophobia secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu gejala ketakutan yang mendalam terhadap Islam. Islamophobia pada awalnya hanya berupa ketakutan terhadap Islam kemudian meningkat menjadi suatu kebencian terhadap Islam.⁴ Hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan mereka terhadap ajaran Islam yang sebenarnya.

Term Islamophobia muncul karena ada fenomena baru yang membutuhkan istilah . Phobia memiliki arti ketakutan, sehingga secara terminologi Islamophobia berarti bentuk ketakutan terhadap Islam. Memang belum dapat dipastikan sejak kapan tepatnya istilah dan fenomena Islamophobia muncul, jika mengacu kepada beberapa fenomena yang berbeda dalam menuliskan asal muasal Islamophobia. Hal ini karena berbagai faktor dan sudut pandang, tidak terkecuali catatan sejarah tentang permusuhan antara dunia Barat dan Islam yang terjadi sejak lama.⁵ Islamophobia sebagai suatu fenomena yang semakin populer pasca

⁴Rowan Wolft mendefinisikan Islamophonia ialah sebagai bentuk prasangka dan permusuhan yang ditunjukkan pada umat Islam secara umum di generalisasi oleh kebanyakan bangsa Barat merupakan orang-orang Arab.

⁵John L. Esposito, *Ancaman Islam: Mito atau Realitas*, terj Alwiyah Abdhurrahman, (Bandung: Mizan, 1994) Hlm. 50.

tragedi 11 September 2001 semakin menyudutkan eksistensi umat Islam di berbagai belahan dunia, diskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam, pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama, penghinaan terhadap simbol-simbol Islam, pelecehan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sikap intoleransi terhadap umat Islam merupakan bentuk-bentuk representasi Islamophobia.

Salah satu contoh dari bentuk Islamophobia yaitu sikap keras calon Presiden Amerika, Donald J Trump yang akan memberlakukan larangan masuk ke Amerika terhadap warga dari tujuh negara Muslim.⁶

Ia juga menampilkan kebencian dalam iklan di media massa sebagaimana dikutip oleh bbc.com: *“Many Muslims nursed a “hatred” towards America and a ban should be in force” until our country’s representatives can figure out what is going on”*.⁷

Kebijakan Trump dalam iklan di atas memperlihatkan bagaimana kebencian terhadap Islam. Dengan alasan sebagai bentuk keamanan negara, Trump akan memberlakukan larangan bagi semua orang Islam untuk datang ke Amerika. Hal tersebut tentu kerakibat kepada para kaum Muslim yang tinggal di negara yang mana Islam menjadi minoritas. Selain kasus Donald J Trump di Amerika ada pula kasus Islamophobia yang ada di Indonesia. Kasus Gubernur DKI Jakarta saat itu ketika berkunjung kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu pada tanggal 27 September 2016. Dalam pidatonya, Ahok di anggap menghina agama lewat komentarnya soal Surat Al-Maidah ayat 51. Ahok menganggap

⁶Ketujuh negara tersebut adalah Irak, Iran, Libya, Somalia, Yaman, Sudan, dan Suriah. Lebih detail akses <http://www.washingtonpost.com/powerpost/wp/2017/03/06/trumps-first-100-days-muslim-ban-vs-immigration-pause/?utm=12329114bc37>, diakses tanggal 10 Agustus 2018.

⁷<http://www.bbs.com/news/uk-politic-36300005>, diakses tanggal 10 Agustus 2018.

banyak orang yang di bohongi oleh Surat tersebut dengan tidak boleh memilih pemimpin non muslim.⁸

Kasus berbeda yang di lakukan oleh Meiliana, warga Tanjung Balai, Medan, Sumatra Utara yang kasusnya sebenarnya telah berlarut dua tahun, akhirnya pada Selasa, 21 Agustus 2018 divonis oleh Pengadilan Negeri Medan satu tahun enam bulan penjara atas kasus penistaan agama. Hakim menilai ia terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 156 a KUHP atas perbuatannya memprotes volume adzan yang berkumandang di lingkungannya.⁹

Di indonesia negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam tanpa di sadari juga terpengaruh dengan adanya islamophobia. Pasca tragedi pemboman di beberapa tempat seperti bom bali 1, bom bali 2, bom malam natal, dan terakhir bom sarinah yang hampir seluruh serangan bom tersebut diduga di dalangi oleh kelompok -kelompok islam menyebabkan benih- benih islamophobia di indonesia.

Islamophobia di indonesia tidak hanya dari masyarakat non-islam, bahkan masyarakat yang beragama islam pun ikut larut dalam islamophobia itu sendiri, memang islamophobia di indonesia tidak lah frontal. Hanya manusia-manusia islam yang beratribut tertentu yang di takuti. Manusia yang menggunakan cadar, burqa, dan niqab yang biasanya menjadi sasaran masyarakat yang terjangkit islamophobia. Selain itu ada juga beberapa penampilan seperti celana cingkrang, janggut tebal, dan sebagainya yang menjadi seorang manusia islam di indonesia patut di takuti oleh penderita islamophobia di indonesia.

⁸<http://news.okezone.com/amp/2018/02/26/337/1864843/jalan-panjang-kasus-penistaan-agama-ahok-dari-al-maidah-51-hingga-pk> diakses tanggal 17 agustus 2018

⁹<http://nasional.tempo.co/amp/1119663/ini-kronologi-kasus-penistaan-agama-meiliana-di-tanjung-balai> diakses 17 agustus 2018

Hal tersebut mungkin dilakukan karena melihat beberapa penangkapan kelompok teroris yang terekspos di media massa dan individu dari kelompok tersebut mengenakan atribut-atribut yang dimaksudkan sebelumnya. Padahal atribut tersebut di beberapa negara timur tengah sangat lazim bahkan juga digunakan oleh masyarakat non-islam.¹⁰

Seperti kasus di New Zeland akhir-akhir ini menjadi trending topik di media. bagaimana seseorang merasa takut akan kedatangan islam di negaranya. Alasan ketakutannya adalah untuk menyelamatkan bangsa dan keturunannya dari orang-orang asing (imigran muslim) yang di anggap telah menjajah negri nya di New zeland. Itulah anggapan seseorang dan perasaan takut nya terhadap islam. Ketakutan itu yang pada akhirnya lebih condong dengan islamophobia. Tidak menutup kemungkinan kejadian yang sama juga akan terjadi di indonesia. Oleh karena itu sebagai umat muslim yang taat kita perlu memberikan pengertian kepada orang non-muslim bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal,saling mencintai dan saling menghormati. Tidak perlu adanya permusuhan.

Dalam firman Allah ta'ala:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka lah orang-orang yang beruntung” (QS Al Imran : 104)

¹⁰ http://www.kompasiana.com/mkhadi_/5a68a75acbe5232392621382/islamophobia-juga-ada-di-indonesia di akses maret 2019

Dan di lanjutkan dengan Firman Allah ta'ala yang lain:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (Q.S Ali imran: 110)

Amar ma'ruf nahi munkar adalah sebuah frasa dalam bahasa arab yang bermaksud sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frase ini dalam syariat islam hukumnya adalah wajib. Sebagai pendakwah kita coba tunjukkan kepada orang muslim khususnya juga orang non-muslim bahwa islam yang benar adalah islam yang penuh kasih sayang tanpa kekerasan dan kebencian. Tidak perlu ada permusuhan di atas muka bumi ini atas nama apapun. Amar ma'ruf nahi munkar punn perlu dilakukan sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, yaitu dengan tangan (kekuasaan) jika dia adalah penguasa/punya jabatan, dengan lisan atau minimal membencinya dalam hati atas kemungkaran yang ada, dikatakan bahwa ini adalah selemah-lemahnya iman seorang mukmin.

Film *Ayat Ayat Cinta 2* layak menjadi perhatian bagi masyarakat terkait dengan isu Islamophobia di era globalisasi sangatlah tidak mudah. Nilai-nilai ajaran Islam yang dimasukkan dalam konten film ini pun perlu di perhatikan.

Film ini juga selain menampilkan isu Islamophobia juga menampilkan cara meng-*counter* dan mengatasi dengan cara yang baik. Hal tersebut menjadikan respon yang baik entah dari masyarakat Indonesia maupun masyarakat barat.

Film Garapan Guntur Soehardjanto ini juga menjadi *counter* terhadap media-media yang memberikan Islam hanya dari sisi negatifnya, sehingga mengkaburkan pemahaman

penonton terhadap ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya. Melalui film ini, isu Islamophobia berhasil dikemas oleh sutradara menjadi kisah inspiratif dan penuh makna. Hal tersebut di peruntukan agar isu yang sebenarnya sangat sensitif ini dapat diterima oleh semua kalangan tanpa maksud untuk mengurangi atau mencurigai salah satu pihak tertentu.

Setiap adegan yang di tayangkan oleh suatu film tertentu mengandung tanda-tanda tertentu yang mempresentasikan suatu pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton. Oleh sebab itu, sebagai penonton harus bersikap kritis terhadap film yang ditontonnya apakah film tersebut menyampaikan hal-hal yang baik dan memberikan pembelajaran bagi penontonya atau justru film tersebut menjadi sarana kepentingan politik dan penyebaran ideologi.¹¹

Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Semiotik Islamophobia dalam Film AyatAyat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto*”. Di sini peneliti membatasi objek penelitiannya yaitu memfokuskan pada bagaimana Islamophobia dimasukkan dalam konten melalui tanda dan simbol dalam film tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode semiotika.

Metode Semiotika Roland Barthes sebagai salah satu bagian dari kajian filsafat bahasa memperkenalkan sistem dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan mitologis. Model semiotika ini akan mampu menangkap makna-makna dari setiap tanda yang ada dalam film. Setiap *scene* yang menjadi tanda tidak hanya di pahami secara denotatif, namun juga akan dipahami secara konotatif.

¹¹Robby Habiba Abror, *Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Co. II, No. 2, Desember 2013, hlm. 404.

Makna konotatif yang beragam pada gilirannya akan direduksi menjadi suatu mitos yang bermuatan kepentingan atau ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakunya.

Dengan memahami penggunaan semiotika metode Roland barthes, setiap penonton dapat mengkritis setiap pesan yang disampaikan oleh suatu film. Oleh sebab itu, semiotika Roland barthes juga digunakan untuk menganalisa isu Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* karena tidak menutup kemungkinan adanya kepentingan yang ikut berperan di balik isu tersebut.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat film *Ayat Ayat Cinta 2* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut yang berjudul Islamophobia dalam Film *Ayat Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis semiotika terhadap *counter* atas Islamophobia dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis semitoka terhadap *counter* atas Islamophobia dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi dalam kajian filsafat agama, filsafat media, *cultural studie*, dan filsafat bahasa yang berkaitan dengan penerapan teori semiotika.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari peneliti ini yaitu diharapkan dapat memberikan deskripsi Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Ayat Ayat Cinta 2* dengan menggunakan analisis semiotika. Diharapkan juga dapat mengambil pelajaran dari sikap keberagaman serta dapat menangkap pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam film tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian dilakukan, membuat laporan penelitian berupa laporan skripsi. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini terbagi menjadi enam Bab. **Bab I Pendahuluan**, yang didalamnya terdapat latarbelakang masalah, pokok dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan. **Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**, yang di dalamnya terdapat tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu serta kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian. **Bab III Metode Penelitian**, yang di dalamnya menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpul data, kredibilitas atau keabsahan dan analisis data. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**, yang berisikan gambaran umum film *Ayat-Ayat Cinta 2*, hasil penelitian

pada film Ayat-Ayat Cinta 2, pembahasan hasil. **Bab V Penutup**, berisi kesimpulan dan saran.